

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA KELAS VII SMP/MTS  
DITINJAU DARI KEMAMPUAN SISWA  
MENYELESAIKAN SOAL CERITA**

**SINOPSIS**

**Dibuat dan Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Disusun oleh:  
**Anan Syah Putra Daeng Pesandreg  
18314007**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIKA SANTU PAULUS RUTENG  
2022**

**PENGESAHAN SINOPSIS**


**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA KELAS VII  
SMP/MTS DITINJAU DARI KEMAMPUAN SISWA  
MENYELESAIKAN SOAL CERITA**

Disusun Oleh:

**Anan Syah Putra Daeng Pesandreng**  
18314007

Telah di setujui pada Tanggal 27 Juli 2022

Pembimbing 1



**Lana Sugiarti, M. Pd.**  
NIDN: 0809068903

SANTU PAULUS

Diketahui



**RUTENG MANGGARAI NTT.**  
Ketua Program Studi Pendidikan Matematika

**Emilianus Jehadus, S.S.,M.Pd**  
NIDN: 0821056901

## ABSTRAK:

**Pesandreg, Anan Daeng (2022).** *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Kelas ViiSmp/Mtsditinjau Dari Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita.* Skripsi, Ruteng: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng.

Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika yaitu siswa memiliki kemampuan literasi matematika yang meliputi memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; menggunakan penalaran pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pemberian tes, wawancara, observasi dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII di MTs Amanah Ruteng yang berjumlah 18 orang. Siswa yang menjadi subjek penelitian diberikan soal tes untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa. Siswa dikelompokkan menjadi 3 kategori dengan kategori siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berbentuk soal cerita pada materi aljabar siswa kelas VII MTs Amanah Ruteng dikategorikan sedang karena terdapat 9 siswa yang salah satu dari siswa tersebut masing-masing memenuhi kategori berkemampuan tinggi hanya pada level 1 sampai level 4, dan pada level 5 dan 6 tidak ada satupun siswa yang memenuhi kategori berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal. 2) kesulitan mendasar yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berbentuk cerita pada materi aljabar adalah kesulitan dalam menganalisa soal.

**Kata Kunci : Kemampuan Literasi Matematika Siswa, Soal Cerita, Materi Aljabar.**

## **ABSTRACT**

*Pesandreg, Anan Daeng (2022). Analysis of Literacy Ability of Class VII Junior High School / Mtsdi reviewed from the ability of students to solve story problems. Thesis, Ruteng: Mathematics Education Study Program, Catholic University of Indonesia Santu Paulus Ruteng.*

One of the objectives of learning mathematics is that students have mathematical literacy skills which include understanding mathematical concepts, explaining the relationship between concepts and applying concepts or algorithms, accurately, efficiently, and precisely in problem solving; using reasoning patterns and properties, performing mathematical manipulations in making generalizations, compiling evidence, or explaining mathematical ideas and statements; solving problems that include the ability to understand problems, design mathematical models, solve models and interpret solutions obtained; communicate ideas with symbols, tables, diagrams, or other media to clarify circumstances or problems; have an attitude of appreciating the usefulness of mathematics in life, that is, having curiosity, attention, and interest in studying mathematics, as well as a tenacious attitude and confidence in problem solving.

This type of research is a qualitative descriptive study. The data collection techniques used are tests and interviews. Data analysis techniques in this study include giving tests, interviews, observations and verification or drawing conclusions. The subjects of this study were class VII students at MTs Amanah Ruteng, totaling 18 people. Students who are the subject of the study are given test questions to measure students' mathematical literacy ability. Students are grouped into 3 categories with high, medium, and low ability student categories.

The results showed: 1) students' mathematical literacy ability in solving math problems in the form of story problems in the algebraic material of class VII MTs Amanah Ruteng students was categorized as moderate because there were 9 students, one of whom each met the high ability category only at level 1 to level 4, and at levels 5 and 6 none of the students met the category of high ability in solving problems. 2) the fundamental difficulty experienced by students in solving mathematical problems in the form of stories on algebraic material is the difficulty in analyzing problems.

**Keywords: Students' Mathematical Literacy Ability, Story Problems, Algebraic Material.**

## A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena matematika merupakan pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, serta ilmu dasar yang cukup mendapatkan perhatian besar khususnya bagi siswa. Menurut Martini et al, (2017: 119) mengungkapkan bahwa matematika dipelajari oleh siswa ketika di sekolah untuk membekali mereka dengan beberapa kompetensi, antara lain berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mampu bekerja sama.

Pembelajaran matematika menetapkan lima kompetensi pendukung siswa melakukan aktivitas sehari-hari, yaitu kompetensi pemecahan masalah secara matematis (*mathematical problem solving*) kompetensi berkomunikasi matematis (*mathematical communication*), kompetensi bernalar matematis (*mathematical reasoning*), kompetensi koneksi matematis (*mathematical connection*), serta kemampuan representasi matematis (*mathematical representation*). Kelima kompetensi ini merupakan kemampuan literasi matematika.

Abdul (2016: 148) menjelaskan bahwa kemampuan literasi matematika sebagai kompetensi seseorang dalam memformulasikan, memakai, serta menafsirkan matematika pada kondisi atau situasi yang beragam. Kondisi atau situasi dapat terjadi pada saat penalaran matematik serta penggunaan konsep, fakta, serta prosedur saat seseorang melakukan pendeskripsian, penjelasan, dan prediksi sebuah peristiwa. Kemampuan literasi juga bisa menuntut siswa untuk mengetahui peran matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta membuat penilaian dan pengambilan keputusan secara tepat dan benar pada sebuah masalah. Sehingga bisa menciptakan siswa yang konstruktif, kreatif, dan reflektif. Literasi matematika pun memiliki fungsi penting, yaitu seorang siswa dapat menggali pengetahuan matematika dan memakai serta menerapkan pengetahuan matematik dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil PISA 2015 menurut OECD (Rizqi,2020 : 118), Indonesia masuk dalam 10 negara dengan kemampuan rendah dengan hanya menduduki posisi 69 dari 76 negara yang disurvei oleh PISA . Rata-rata skor untuk siswa Indonesia dalam kemampuan literasi matematis adalah 375 (level 1) sedangkan rata-rata skor Internasional adalah 500 (level 3). Syawahid (Rizqi, 2020: 118), Level 1 adalah level terendah dari 6 level kemampuan literasi matematis yang diterapkan PISA.

Masalah terkait literasi matematis juga terjadi di Madrasah Tsanawiah (MTS) Amanah Ruteng.Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah menyatakan bahwa kemampuan literasi matematika siswa masih mengalami

kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Hal ini didukung oleh wawancara dengan guru, sebagian besar kemampuan matematika siswa hanya sampai pada proses perhitungan dan belum mampu merumuskan, menerapkan dan mengaplikasikan matematika dalam berbagai konteks. Siswa cenderung menghafal rumus-rumus matematika. Hal ini nampak, pada ketidakmampuan siswa dalam untuk menyelesaikan soal matematis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, bidang ilmu lain, dan soal matematika itu sendiri. Kesulitan ini disebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menafsirkan soal cerita dan mengubahnya kedalam bentuk model matematika.

Penelitian terdahulu yang mengkaji terkait siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dilakukan oleh Fitrawansyah, salah satu Mahasiswa Universitas Islam Negeri Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Matematika, dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Literasi Matematika (Studi Kasus Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pisa Kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-pao). Mengatakan bahwa kesulitan mendasar yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematika PISA adalah kesulitan dalam menganalisis soal. Kemampuan literasi matematika siswa masih rendah, hal ini mengakibatkan rata-rata peserta didik hanya mampu menjawab soal literasi matematika yang memiliki tingkat kesulitan level 1 sampai level 3. Sedangkan, untuk soal-soal literasi matematika yang memiliki tingkat level 4, level 5, dan level 6 siswa masih mengalami berbagai macam kendala dalam menyelesaikan soal tersebut.

Atas dasar beberapa pemikiran di atas, untuk menganalisa kemampuan literasi matematika siswa kelas VII di MTS Amanah Ruteng dalam menyelesaikan soal dan permasalahan matematika, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul”**Analisis Kemampuan Literasi Matematika Kelas VII SMP/MTs Ditinjau Dari Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Deskripsi kemampuan literasi matematika kelas VII SMP/MTs dalam menyelesaikan soal cerita”.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Amanah Ruteng Kabupaten Manggarai pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (Wahyuni atall, 2019: 877) bahwa penelitian deskriptif yaitu rancangan untuk memaparkan atau menerang fenomena yang ada. Yuliani (2018:84), penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang

bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Artinya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau penjas yang akhirnya ditarik suatu generalisasi yang merupakan kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif.

Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih terdiri dari 18 orang siswa. Tingkat kemampuan akademis siswa, dalam hal ini 18 siswa yang dipilih sebagai subjek memiliki tingkat kemampuan akademik yang heterogen mulai dari rendah, sedang dan tinggi yang diketahui berdasarkan hasil tes tertulis Teknik pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil tes tertulis serta saran yang diberikan oleh guru matapelajaran matematika.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrument tes kemampuan literasi matematika, berupa tes berbentuk uraian. Jumlah soal sebanyak 6 butir soal cerita pada materi aljabar. Uji validitas instrument tersebut menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 6 butir soal tersebut, yang dinyatakan valid sebanyak 6 butir soal. Hasil uji Validitas instrument selengkapnya disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Ringkasan Uji Validitas Instrumen Tes

Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan	Kategori
1	0,525	0,361	Valid	Cukup
2	0,843	0,361	Valid	Sangat Tinggi
3	0,814	0,361	Valid	Sangat Tinggi
4	0,557	0,361	Valid	Cukup
5	0,715	0,361	Valid	Tinggi
6	0,792	0,361	Valid	Tinggi

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas kemampuan literasi memberikan nilai koefisien reliabilitas 0.672477047, maka instrument dinyatakan reliable dengan interpretasi tinggi. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas intrumen.

Tabel 2. Hasil Uji reliabilitas kemampuan literasi matematika

Instrumen	Koefisien Reliabilitas	R tabel	Keterangan
Kemampuan literasi matematika	0.672477047	0,361	Derajat Realibilitas Tinggi

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Amanah Ruteng Kabupaten Manggarai pada tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian terdiri dari 18 orang siswa kelas VII MTs Amanah Ruteng Kabupaten Manggarai.

Teknik pengambilan data berupa tes uraian yang terdiri dari 6 butir soal cerita pada materi aljabar. Hasil tes kemampuan siswa tersebut akan dianalisis menggunakan statistic deskriptif untuk mendapatkan nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, varians, median, dan modus. Ringkasan data *posttes* kemampuan literasi matematika dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Statistik Skor Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Aljabar Siswa Kelas VII MTs Amanah Ruteng.**

Statistik	Skor Statistik
Subjek	18
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	83,33
Skor Terendah	41,66
Rentang Skor	41,67
Skor Rata-rata	60,64

Dari Tabel 3. di atas terlihat bahwa skor rata-rata tes kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aljabar siswa kelas VII MTs Amanah Ruteng adalah 61,11. Skor yang dicapai peserta didik bervariasi mulai dari skor 41,66 sampai skor tertinggi 83,33 dari skor ideal yaitu 100. Dengan rentang skor 41,67, menunjukkan kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aljabar siswa kelas VII MTs Amanah Ruteng dalam kategori kurang.

Setelah itu, siswa akan dikategorikan dalam 3 kategori yang berbeda-beda, yaitu 1 siswa kategori tinggi, 1 siswa kategori sedang, dan 1 siswa kategori rendah. Pengkategorian siswa dapat dilihat pada tabel 4.



**Tabel 4. Tingkat Kemampuan Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Aljabar**

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	0-40	0	0	Sangat Kurang
2.	41-56	8	44,4	Kurang
3.	57-66	4	22,2	Cukup
4.	67-80	5	27,8	Baik
5.	81-100	1	5,5	Sangat Baik
Jumlah		18	100	

Dari Tabel 4. terlihat bahwa presentase skor hasil tes kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aljabar siswa kelas VII MTs Amanah Ruteng adalah sebesar 0% berada pada kategori sangat kurang, 44,4% berada pada kategori kurang, 22,2% berada pada kategori cukup, 27,8% berada pada kategori baik, dan 5,5% berada pada kategori sangat baik. Dilihat dari tabel 4.5 terdapat 8 orang siswa sesuai dengan jumlah terbanyak ternyata berada dalam kategori kurang. Dari kategori kemampuan siswa pada Tabel 4.4 peneliti hanya mengkaji dan menganalisis kemampuan siswa dalam 3 kategori kemampuan yakni siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Analisis penyelesaian soal cerita pada materi aljabar kelas VII VIIMTs Amanah Ruteng dalam penelitian ini pada masing-masing kelompok siswa dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi matematika siswa pada subjek tinggi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa berkemampuan literasi matematika tinggi terdapat 6 dari 18 siswa. Pada tahap memahami masalah, siswa yang termasuk dalam kelompok berkemampuan tinggi ini telah memahami masalah yang terdapat dalam soal, hal ini terbukti bahwa mereka dapat membahasakan masalah yang terdapat dalam soal dengan bahasa yang mereka pahami. Pada tahap menyusun rencana siswa berkemampuan tinggi mampu membuat model matematika sesuai dengan permasalahan yang diberikan. Hal ini terbukti dari pemilihan operasi hitung dan model matematika yang siswa gunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada tahap melaksanakan rencana siswa mampu menjalankan rencana yang telah dibuat sebelumnya untuk menyelesaikan masalah sehingga pada tahap melaksanakan rencana siswa tidak menemukan kesulitan dalam memecahkan soal yang diberikan. Pada tahap menarik kesimpulan siswa menuliskan kesimpulan akhir dari solusi atau jawabannya di lembar kertas hasil pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan Sari (2012) yang menyatakan siswa berkemampuan tinggi memiliki kategori baik

dalam pemecahan masalah. Temuan lainnya, Sanjaya, dkk (2016) menyatakan bahwa siswa berkemampuan tinggi dideskripsikan sebagai siswa yang mampu menganalisis informasi dan hal yang diperlukan dalam pertanyaan, termasuk menentukan apa yang diketahui dan tidak diketahui, mampu menyelesaikan soal dengan benar termasuk menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal secara verbal.

## 2. Kemampuan literasi matematika siswa pada subjek sedang

Berdasarkan hasil penelitian siswa berkemampuan sedang sebanyak 4 dari 18 siswa. Pada tahap memahami masalah siswa berkemampuan sedang kurang mampu memahami masalah dengan baik, sehingga akibatnya mereka salah menerapkan konsep dan operasi hitung dalam menyelesaikan masalah. Pada tahap menyusun rencana siswa cenderung lupa membuat model matematika atau konsep matematika yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban siswa pada hampir setiap jawaban siswa dalam menyelesaikan soal, dimana siswa tidak menuliskan model matematika atau rumus yang digunakan sehingga pada proses penyelesaian siswa cenderung melakukan kesalahan operasi hitung dalam menyelesaikan masalah. Pada tahap melaksanakan rencana siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan benar. Siswa terkadang kurang memahami soal dengan baik dan tidak menyusun rencana penyelesaian sehingga akibatnya siswa salah menerapkan konsep dalam menyelesaikan masalah. Siswa berkemampuan sedang cenderung kurang mampu menghubungkan konsep atau rumus dalam matematika untuk menyelesaikan soal sehingga berakibat pada kesalahan operasi hitung yang digunakan dalam menyelesaikan soal. Siswa berkemampuan sedang tidak mampu menghubungkan konsep atau rumus dalam matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hal ini terbukti dari langkah-langkah dan operasi hitung yang digunakan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan Nurkaeti (2014) memperoleh hasil bahwa kesulitan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita meliputi, kesalahan memahami masalah, menentukan rumus/konsep matematik yang digunakan, membuat koneksi antar konsep matematik, dan melihat kembali kebenaran jawaban dengan soal. Temuan lainnya, Sari (2012) berpendapat bahwa siswa berkemampuan sedang dikatakan cukup dalam pemecahan masalah dikarenakan subjek menyebutkan apa yang diketahui dari masalah walaupun tidak menuliskan jawabannya pada lembar jawaban.

## 3. Kemampuan literasi matematika siswa pada subjek sedang

Berdasarkan hasil penelitian siswa berkemampuan rendah sebanyak 8 dari 18 siswa. Siswa berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal yang diberikan, siswa sering menyerah untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam soal. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes tertulis. Dalam tes tertulis siswa yang berada dalam kelompok ini cenderung tidak menyelesaikan soal yang diberikan. Siswa

berkemampuan rendah hanya menulis kembali soal. Ternyata setelah diwawancara, siswa berkemampuan rendah sulit untuk menemukan ide awal dalam merencanakan penyelesaian dari masalah yang ingin diselesaikan. Karena sulit memahami soal. Pada proses menyelesaikan soal tersebut, mereka cenderung menyerah dan tidak membuat penyelesaian terhadap masalah yang diberikan. Kesulitan siswa berkemampuan rendah memecahkan permasalahan dikarenakan kurang mampu menghubungkan konsep atau informasi dalam soal ke dalam situasi baru. Hal ini sejalan dengan Kushendri (2016) menyatakan bahwa siswa tidak mampu memahami masalah dengan baik, sehingga pada saat proses melaksanakan strategi dan melakukan perhitungan siswa belum mampu mengelaborasikannya, begitu juga dengan memeriksa kembali, siswa tidak melaksanakan dengan baik.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian kemampuan literasi matematika kelas VII VIIMTs Amanah Ruteng, dapat disimpulkan hasil jawaban siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada aljabar adalah Berdasarkan hasil jawaban dari soal tes siswa kelas VII MTs Amanah Ruteng, terdapat beberapa siswa mampu mendapatkan kategori jawaban tinggi hanya pada soal nomor 1 sampai soal nomor 4 saja. Untuk soal nomor 5 dan nomor 6 tidak terdapat siswa yang mampu menjawab soal tes dengan kategori tinggi, dan hanya mampu pada kategori sedang saja. Berdasarkan kategori jawaban siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa kelas VII MTs Amanah Ruteng dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aljabar berada dalam kategori berkemampuan sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, 2016. Pengembangan Literasi Matematika Sekolah dalam Perspektif Multiple Intelligences. *Edu Sains*, 4(2), 148-150.
- Fitrawansyah, 2016. Analisis Kemampuan Literasi Matematika (Studi Kasus Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pisa pada Kelas IX MTs Madani Alaudin Pao-pao). *Skripsi*.
- Kushendri and Sylviana, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA," *J. Educ.*, vol. 1, no. 3, hal. 94–100.
- Martini, dkk, 2017. Pengembangan Media Box Mengenal Bilangan dan Operasinya Bagi Siswa Kelas 1 di SDN 1 Gadang Kota Malang. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 119-127.
- N. Nurkaeti, "Polya'S Strategy: an Analysis of Mathematical Problem Solving Difficulty in 5Th Grade Elementary School," *EduHumaniora / J. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 2, hal. 140–147.
- Rizqi, 2020. Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar. 7(2), 118-21.
- Sanjaya, Johar, Ikhsan and Khairi, "Students ' thinking process in solving mathematical problems based on the levels of mathematical ability," *J. Phys.*, hal. 1–6.
- W. Yuliani, "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING," *Quanta*, vol. 2, no. 2, hal. 83–9.
- Wahyuni, dkk. 2019. Strategi Pemasaran STP (Segmenting, Targeting, Positioning) Pada Larissa Aesthetic Center Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 877-889.
- Y. M. Sari, "Profil Kemampuan Siswa Smp Dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Materi Pecahan Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematika," *J. MATHEdunesa*, vol. 1, no. 1, hal. 1–8, 2012.